

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR SIMBOL	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Tujuan	11
1.5. Kebaruan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1. Budidaya Sawi	22



2.2. Sistem Hidroponik	25
2.3. Kendali Aktuator Untuk Pertumbuhan Sawi	31
2.4. Model Pertumbuhan Tanaman	33
BAB III LANDASAN TEORI	42
3.1. Iklim Mikro dan Nutrisi Budidaya Sawi Hidroponik	42
3.1.1. Lingkungan budidaya sawi	42
3.1.2. Rumah tanaman (<i>greenhouse</i>)	43
3.1.3. Hidroponik	46
3.1.4. Sawi	46
3.1.5. Peranan suhu dan cahaya	47
3.1.6. Peranan unsur hara	49
3.2. Perangkat <i>Hardware</i>	54
3.2.1. Mikrokontroler	55
3.2.2. Sensor suhu tipe LM35	62
3.2.3. Sensor cahaya tipe <i>Light Dependent Resistance</i> (LDR)	64
3.2.4. Lampu neon (<i>Tube lamp</i>)	65
3.3. Rancangbangun Aktuator Otomatis	67
3.3.1. Sensor, aktuator, dan <i>software</i>	67
3.3.2. Sistem otomatisasi tipe <i>on /off</i> dalam budidaya pertanian	71
3.4. Prototipe <i>Greenhouse</i> Untuk Pengujian	73
3.5. Pengembangan Model	75
3.5.1. Jaringan Syaraf Tiruan (JST)	76
3.5.2. Komponen utama JST	77



3.5.3. Fungsi aktivasi	82
3.5.4. Metode pelatihan JST	83
3.5.5. Optimasi JST- <i>Backpropagation</i>	94
BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN	96
4.1 Ringkasan Prosedur Penelitian.....	96
4.2.Waktu dan Tempat	97
4.3. Alat dan Bahan	97
4.3.1. Alat	98
1. Perangkat keras (<i>hardware</i>)	98
2. Perangkat lunak (<i>software</i>)	98
4.3.2. Bahan	99
4.4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	99
4.4.1. Pembuatan perangkat pengendali dan <i>greenhouse</i>	108
1. Perangkat keras (<i>hardware</i>)	108
2. Perangkat lunak (<i>software</i>)	110
3. Skematik rangkaian	117
4.4.2. Penyusunan model Jaringan Syaraf Tiruan	122
4.5. Pengambilan data	127
4.6. Analisis Data	128
4.6.1. Analisis identifikasi pola pertumbuhan	130
4.6.2. Analisis rancangan aktuator pengendali iklim mikro dan nutrisi ..	132
1. Kalibrasi dan validasi sensor	132
2. Rancangan aktuator pengendali iklim mikro dan nutrisi	134

4.6.3. Analisis model JST terhadap rekayasa iklim mikro dan nutrisi	135
1. Penentuan parameter pembelajaran	136
2. Pembentukan arsitektur jaringan	137
3. Pemilihan model terbaik melalui pengujian	138
4.6.4. Validasi model	139
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	141
5.1 Identifikasi Pola Pertumbuhan	141
5.1.1. Pengaruh suhu terhadap pertumbuhan sawi	144
5.1.2. Pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan sawi	150
5.1.3. Pengaruh nutrisi terhadap pertumbuhan sawi	156
5.1.4. Hubungan suhu, cahaya dan nutrisi terhadap pertumbuhan sawi..	162
5.1.5. Tingkat sensitivitas dan laju pertumbuhan pada tanaman sawi....	168
5.2. Rancangbangun Sistem Pengendali Iklim Mikro dan Nutrisi Otomatis ..	173
5.2.1. Modul utama mikrokontroler	173
5.2.2. Komponen sensor	174
1. Sensor suhu lingkungan	174
2. Sensor nutrisi.....	176
3. Sensor intensitas cahaya	177
5.2.3. Aktuator	179
1. Aktuator lampu pijar (<i>heater</i>)	179
2. Aktuator pompa air dan pompa nutrisi	180
3. Aktuator lampu TL.....	182
5.2.4. Kalibrasi sensor	184



1. Sensor suhu	184
2. Sensor nutrisi	186
3. Sensor intensitas cahaya	188
5.2.5. Analisis kinerja sistem kendali	191
1. Analisis kinerja aktuator lampu pijar (<i>heater</i>)	192
2. Analisis kinerja aktuator pompa air untuk nutrisi	208
3. Analisis kinerja aktuator lampu TL	214
5.3 Model Jaringan Syaraf Tiruan	218
5.3.1 Desain arsitektur Jaringan Syaraf Tiruan	218
5.3.2 Pelatihan arsitektur model Jaringan Syaraf Tiruan	223
5.3.3 Validasi model pertumbuhan tanaman	227
BAB VI. PENUTUP	230
6.1. Kesimpulan	230
6.2. Saran	232
RINGKASAN	234
SUMMARY	241
DAFTAR PUSTAKA	246
LAMPIRAN 1	256
LAMPIRAN 2	264.a - d
LAMPIRAN 3	265
LAMPIRAN 4	267

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tanaman sawi (<i>Brassica rappa var. parachinensis L.</i>)	22
Gambar 2.2. Perbandingan pemberian air dan hasil berat buah	35
Gambar 2.3. Pengamatan tinggi tanaman pada varietas gandum	36
Gambar 2.4. Hasil perbandingan ILD kentang	38
Gambar 2.5. Hasil uji biomassa daun kentang	38
Gambar 2.6. Hasil uji biomassa batang kentang.....	39
Gambar 2.7. Hasil uji biomassa akar kentang	39
Gambar 3.1. Mikrokontroler ATMega8535 dan LCD	61
Gambar 3.2. Pin-pin dan blok diagram pada ATMega8535	61
Gambar 3.3. Sensor LM35	63
Gambar 3.4. Sensor LDR	65
Gambar 3.5. Lampu Neon (<i>Tube lamp</i>)	66
Gambar 3.7. Rancangan 1 ruangan <i>greenhouse</i>	73
Gambar 3.8. Rancangan 27 ruangan <i>greenhouse</i>	74
Gambar 3.9. Susunan syaraf manusia	77
Gambar 3.10. Struktur internal <i>node</i> pemroses	78
Gambar 3.11. Arsitektur jaringan dua unit keluaran	79
Gambar 3.12. Jaringan dengan satu unit keluaran	81
Gambar 3.13. Fungsi Aktivasi <i>sigmoid biner</i>	83
Gambar 3.14. Diagram konsep pelatihan algoritma <i>backpropagation</i>	89
Gambar 3.15. Jaringan multi lapis dengan satu lapisan tersembunyi.	91

Gambar 4.1. Skema proses penelitian	100
Gambar 4.2. Diagram alir sistem kerja pengendali iklim mikro dan nutrisi di <i>greenhouse</i>	112
Gambar. 4.3. Garis besar diagram alir penelitian	113
Gambar 4.4. Diagram alir identifikasi pola pertumbuhan oleh cahaya, suhu, dan nutrisi..	114
Gambar 4.5. Diagram alir pembuatan perangkat pengendali, <i>greenhouse</i> , dan pengambilan data	115
Gambar 4.6. Diagram alir pembuatan model tingkat pertumbuhan tanaman sawi	116
Gambar 4.7. Rangkaian mikrokontroler dan <i>power supply</i>	118
Gambar 4.8. Skematik rangkaian (a) sensor suhu dan (b) lampu pijar.....	119
Gambar 4.9. Skematik rangkaian (a) sensor cahaya dan (b) lampu TL	120
Gambar 4.10. Skematik rangkaian sensor nutrisi	122
Gambar 4.11. Skematik rangkaian aktuator pompa air	122
Gambar 4.12. Diagram alir pemodelan dengan JST	126
Gambar 4.13. Bentuk daun tanaman sawi berbagai ukuran	129
Gambar 5.1.a. Hasil prapenelitian model suhu dengan luas daun	141
b. Hasil prapenelitian model cahaya dengan luas daun	142
c. Hasil prapenelitian model nutrisi dengan luas daun	143
Gambar 5.2. Hasil rancangan <i>greenhouse</i>	144
Gambar 5.3.a. Pengaruh nutrisi dan cahaya pada suhu 32 °C	145
b. Pengaruh nutrisi dan cahaya pada suhu 35 °C	146
c. Pengaruh nutrisi dan cahaya pada suhu 38 °C	147
Gambar 5.4. Perubahan tingkat pertumbuhan oleh pengaruh suhu	148
Gambar 5.5. Perbandingan pengaruh perbedaan cahaya terhadap tingkat pertumbuhan	148

Gambar 5.6.a. Pengaruh suhu dan nutrisi pada cahaya 7000 lux	151
b. Pengaruh suhu dan nutrisi pada cahaya 12000 lux	152
c. Pengaruh suhu dan nutrisi pada cahaya 17000 lux	153
Gambar 5.7. Perubahan tingkat pertumbuhan oleh pengaruh cahaya	154
Gambar 5.8. Perbandingan pengaruh perbedaan cahaya terhadap tingkat pertumbuhan	154
Gambar 5.9.a. Pengaruh cahaya dan suhu pada nutrisi 8 mS/cm	156
b. Pengaruh cahaya dan suhu pada nutrisi 5 mS/cm	157
c. Pengaruh cahaya dan suhu pada nutrisi 2 mS/cm	158
Gambar 5.10. Perubahan tingkat pertumbuhan oleh pengaruh nutrisi	159
Gambar 5.11. Perbandingan pengaruh perbedaan nutrisi terhadap tingkat pertumbuhan	159
Gambar 5.12. Hubungan suhu, cahaya, dan nutrisi terhadap pertumbuhan	165
Gambar 5.13. Hasil rancangbangun modul utama mikrokontroler	174
Gambar 5.14.a. Hasil rancangbangun sensor suhu	175
b. Hasil rancangbangun sensor nutrisi	177
c. Hasil rancangbangun sensor intensitas cahaya	179
Gambar 5.15.a. Hasil rancangbangun aktuator lampu pijar (<i>heater</i>)	180
b. Hasil rancangbangun aktuator pompa air	182
c. Hasil rancangbangun aktuator lampu fotosintesis	183
Gambar 5.16. Kalibrasi sensor nutrisi	186
Gambar 5.17. Pengujian sensor nutrisi	187
Gambar 5.18. Kalibrasi sensor cahaya A	188
Gambar 5.19. Kalibrasi sensor cahaya B	189
Gambar 5.20. Pengujian sensor cahaya A	190



Gambar 5.21. Pengujian sensor cahaya B	191
Gambar 5.22.a. Suhu ruangan 32 °C pada blok 1	197
b. Suhu ruangan 35 °C pada blok 2	197
c. Suhu ruangan 38 °C pada blok 3	198
d. Suhu ruangan 32 °C pada blok 4	198
e. Suhu ruangan 35 °C pada blok 5	199
f. Suhu ruangan 38 °C pada blok 6	199
g. Suhu ruangan 32 °C pada blok 7	200
h. Suhu ruangan 35 °C pada blok 8	200
i. Suhu ruangan 38 °C pada blok 9	201
j. Respon sistem suhu ruangan 32 °C	203
k. Respon sistem suhu ruangan 35 °C	203
l. Respon sistem suhu ruangan 38 °C	204
Gambar 5.23. Aktuator yang tidak stabil	206
Gambar 5.24.a. Stabilitas aktuator lampu pijar pada suhu 32 °C	206
b. Stabilitas aktuator lampu pijar pada suhu 35 °C	207
c. Stabilitas aktuator lampu pijar pada suhu 38 °C	207
Gambar 5.25. Kadar nutrisi selama pertumbuhan tanaman	210
Gambar 5.26. Respon sistem pompa nutrisi	211
Gambar 5.27. Stabilitas aktuator pompa nutrisi	213
Gambar 5.28. Intensitas cahaya di luar <i>greenhouse</i> selama pengamatan	214
Gambar 5.29. Intensitas cahaya di dalam <i>greenhouse</i> selama pengamatan	215
Gambar 5.30. Stabilitas sensor cahaya di luar <i>greenhouse</i>	216



Gambar 5.31. Stabilitas sensor cahaya di dalam <i>greenhouse</i>	216
Gambar 5.32. Arsitektur jaringan saraf pertumbuhan tanaman sawi di dalam <i>greenhouse</i>	219
Gambar 5.33. <i>Form</i> pelatihan jaringan	220
Gambar 5.34. Proses pelatihan Jaringan Syaraf Tiruan	225
Gambar 5.35. <i>Ploting</i> nilai kinerja hasil pelatihan	226
Gambar 5.36. Hasil evaluasi data <i>training</i> terbaik	226
Gambar 5.37. Hasil perbandingan data <i>training</i> dengan prediksi	227
Gambar 5.38. <i>Form</i> pengujian jaringan	228
Gambar 5.39. Perbandingan luas daun prediksi dengan luas daun aktual	229

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	<i>Roadmap</i> perkembangan penelitian pengaruh iklim terhadap tanaman	14
Tabel 1.2.	Keberlanjutan penelitian yang dapat dilakukan untuk tanaman sawi terkait aspek teknik pertanian	15
Tabel 1.3.	Landasan ontologi, epistemologi, aksiologi dalam model pengendalian iklim mikro dan nutrisi budidaya sawi	16
Tabel 1.4.	Penelitian pengaruh suhu, cahaya, dan unsur hara	16
Tabel 2.1.	Komposisi nutrisi <i>Goodplant</i>	27
Tabel 3.1.	Kandungan nilai gizi sawi.....	47
Tabel 4.1.	Faktor iklim mikro dan nutrisi yang divariasi	101
Tabel 4.2.	Variasi <i>greenhouse</i> untuk identifikasi pola pertumbuhan	101
Tabel 4.3.	Rekomendasi faktor iklim mikro dan nutrisi dari hasil prapenelitian	107
Tabel 4.4.	Faktor iklim mikro dan nutrisi yang divariasikan	107
Tabel 4.5.	Variasi <i>greenhouse</i> untuk penelitian	107
Tabel 4.6.	Kombinasi mencari pengaruh tunggal	131
Tabel 4.7.	Data aktual vs data prediksi	139
Tabel 4.8.	Interpretasi koefisien korelasi (<i>r</i>)	140
Tabel 5.1.	a. Hasil anova terhadap pengaruh suhu	149
	b. Hasil anova terhadap pengaruh cahaya	155
	c. Hasil anova terhadap pengaruh nutrisi	160
Tabel 5.2.	Hasil analisis statistik pengaruh faktor iklim mikro dan nutrisi	161
Tabel 5.3.	Perubahan luas dan laju pertumbuhan daun	169



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

**MODEL PENGENDALIAN IKLIM MIKRO DAN NUTRISI OTOMATIS PADA PERTUMBUHAN SAWI
(*Brassica rapa* var.
parachinensis L.) SECARA HIDROPONIK**
MARELI TELAUMBANUA, Prof. Dr. Ir. Bambang Purwantana, M.Agr. ; Prof. Dr. Ir. Lilik Sutiarso, M.Eng. ; Dr. Moham
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Tabel 5.4. Persamaan kalibrasi dari 27 ruangan <i>greenhouse</i>	184
Tabel 5.5. Hasil ketidakakurasan pembacaan sensor suhu	185
Tabel 5.6. Perbandingan akurasi setiap aktuator lampu pijar	195
Tabel 5.7. Perbandingan pengendalian setiap aktuator lampu pijar	202
Tabel 5.8. Variasi algoritma pelatihan	221
Tabel 5.9. Variasi fungsi aktivasi	222
Tabel 5.9. Arsitektur model dengan perubahan beberapa parameter	223



DAFTAR SIMBOL

I / O	=	<i>Input/Output</i>
b , v_{0j}	=	Bias
Net	=	Hasil dari unit penjumlahah
net	=	$b + \sum n(\text{nilai masukan} \times \text{bobot})$
$f(\text{net})$	=	Fungsi aktivasi
y, y_k	=	Nilai <i>output</i>
x	=	Nilai <i>input</i>
σ	=	<i>Threshold</i>
e	=	Bilangan natural (2,7182818285)
v_{ij}, z_j	=	Node
w_{jk}	=	Bobot <i>node</i>
w_{0k}	=	Bias
δ_k	=	Faktor kesalahan
t_k	=	Nilai target
w_{jk}, v_{ij}	=	Perubahan bobot
α	=	<i>Learning rate</i> atau tingkat pembelajaran
t	=	<i>Epoch</i>
KR	=	Kecepatan pengendalian (menit)
WP	=	Waktu pengendalian (menit)
JO	=	Jumlah aktuator <i>on</i>
net	=	Jumlah lapisan jaringan <i>backpropagation</i>
minmax(P)	=	Nilai minimum dan maksimum variabel <i>input</i>
n_1	=	Jumlah <i>node</i> pada lapis tersembunyi 1
n_2	=	Jumlah <i>node</i> pada lapisan tersembunyi 2
n_3	=	Jumlah <i>node</i> pada lapis keluaran
<i>Logsig</i>	=	Fungsi aktivasi yang dipakai pada lapisan pertama
<i>Tansig</i>	=	Fungsi aktivasi yang dipakai pada lapisan kedua
<i>Trainlm</i>	=	Fungsi pelatihan jaringan <i>Levenberg-Marquardt</i> .



\bar{x}_1	=	Rata-rata sampel 1
\bar{x}_2	=	Rata-rata sampel 2
S_1	=	Simpangan baku sampel 1
S_2	=	Simpangan baku sampel 2
S_1^2	=	Varian sampel 1
S_2^2	=	Varian sampel 2
r	=	Korelasi antar dua sampel
θ_i	=	Nilai aktual kalibrator untuk perhitungan ketidakakurasan
θ_{obs}	=	Nilai pembacaan oleh alat untuk perhitungan ketidakakurasan
N	=	Jumlah Data
θ_i	=	Nilai pengukuran aktual ke N
$\hat{\theta}$	=	Nilai prediksi, dari rumus regresi linier hasil kalibrasi
x	=	Nilai pengukuran sensor pada perhitungan korelasi
y	=	Nilai pengukuran kalibrator pada perhitungan korelasi
SN	=	Selisih nilai aktual dan <i>setting point</i>
SP	=	Nilai <i>setting point</i>
AK	=	Nilai aktual
KTACC	=	Ketidakakurasan (%)
ACC	=	Keakurasan (%)
Cahaya A	=	Intensitas cahaya 7000 lux
Cahaya B	=	Intensitas cahaya 12000 lux
Cahaya C	=	Intensitas cahaya 17000 lux